

Prolite - Cegah Demensia Sejak Dini: Kampanye Otak Sehat ala “Slip, Slop, Slap”

Pernah dengar kampanye kesehatan kulit “Slip, Slop, Slap” dari Australia? Sempel, catchy, dan sukses besar dalam cegah kanker kulit. Nah, bayangin kalau konsep itu dipakai juga buat jaga kesehatan otak. Seru, kan?

Profesor Henry Brodaty, salah satu pakar demensia di Australia, lagi ngedorong ide ini—kampanye “Otak Sehat” yang ngajak kita mulai gaya hidup sehat biar terhindar dari demensia. Katanya, setengah dari faktor risiko demensia bisa kita ubah sendiri, lho! Artinya, kita punya kendali penuh atas otak kita, asal mau makan sehat, rutin olahraga, dan rajin melatih otak.

Menurut laporan *The Lancet* tahun 2024 yang dikutip Dementia Australia, ada 14 faktor risiko demensia yang bisa dimodifikasi. Kalau ditangani sejak dini, kasus demensia global bisa turun sampai 45%. Gila banget nggak sih?

Baca Juga: [Mengenal Fear Zone : Ketika Keinginan dan Ketakutan Bertemu di Persimpangan](#)

Dan FYI, demensia tuh bukan sekadar “pikun karena tua”, ya. Ini soal kualitas hidup jangka panjang. Yuk, mulai sekarang kita kenali cara-cara mencegahnya dan mulai gaya hidup sehat versi “Slip, Slop, Slap” buat otak!

Fakta Penting: Risiko Demensia Bisa Dikurangi!

Cegah Demensia Sejak Dini: Kampanye Otak Sehat ala “Slip, Slop, Slap”



Sains udah jelas: demensia bukan takdir, tapi banyak faktornya bisa kita atur. Mulai dari tekanan darah tinggi, gula darah, obesitas, kurang aktivitas otak, sampai gangguan pendengaran—semuanya bisa dicegah dengan gaya hidup sehat.

Baca Juga: Resident Evil Requiem Meledak di 2026: Switch 2 Jadi Gerbang Baru Masuk ke Dunia Horror Capcom?

Bahkan menurut penelitian, menunda munculnya demensia satu tahun aja bisa nurunin jumlah kasus hingga 10%. Jadi jangan anggap remeh hal-hal kecil. Jalan pagi bareng teman, ngobrol sama orang rumah, atau main Sudoku bisa jadi tameng untuk otak kita di masa depan.

Prof. Brodaty bilang, *“We need the slip, slop, slap of brain health now”*. Yup, sekarang waktunya kita mulai kampanye otak sehat dari diri sendiri!

Gaya Hidup Sehat yang Wajib Dicoba

☐ 1. Makan Sehat: Isi Piringmu dengan Nutrisi Otak

Coba deh mulai beralih ke pola makan ala diet Mediterania. Banyakin konsumsi:

- Sayur & buah segar
- Ikan (yang kaya omega-3)
- Kacang-kacangan, biji-bijian
- Minyak sehat (seperti minyak zaitun)

Kurangi daging merah dan makanan olahan. Makan malam jadi lebih bergizi, otak pun dapat “bahan bakar” terbaik buat kerja maksimal.

☐♀ 2. Aktif Bergerak: Bikin Badan Sehat, Otak Ikut Sehat

Nggak perlu olahraga ekstrem, kok. Cukup:

- 300 menit/minggu aktivitas sedang (kayak jalan cepat, naik sepeda)
- atau 150 menit/minggu olahraga intens

- Plus: 2x seminggu latihan kekuatan dan setiap hari latihan keseimbangan

Bonusnya? Berat badan terjaga, tekanan darah stabil, gula darah terkendali. Bahkan sekadar jogging bareng temen bisa jadi healing sekaligus latihan otak.

□ **3. Asah Otak: Biar Nggak “Karatan”**

Selain olahraga fisik, penting juga latihan mental. Cobain:

- Baca buku
- Main puzzle, TTS, atau Sudoku
- Belajar hal baru (bahasa asing, alat musik, kerajinan)

Aktivitas ini bisa bantu ningkatin daya ingat dan kemampuan berpikir. Studi online “Maintain Your Brain” nunjukin latihan kayak gini bisa ningkatin skor kognitif, lho!

□ **4. Perluas Relasi Sosial: Otak Butuh Teman**

Percaya deh, ngobrol santai, ngopi bareng sahabat, atau ikut kegiatan komunitas itu bukan cuma seru, tapi juga sehat buat otak.

Relasi sosial yang hangat bisa:

- Menurunkan stres
- Meningkatkan mood

- Menjaga fungsi kognitif tetap tajam

Jadi, jangan malas buat say hi, video call, atau quality time sama orang tersayang. □ 5. Stop Merokok & Batasi Alkohol

Dua hal ini terbukti bikin otak cepat rusak. Yuk mulai:

- Berhenti merokok
- Batasi konsumsi alkohol (kalau bisa, hindari total!)

Jaga otak dari paparan zat beracun, karena efek jangka panjangnya bisa fatal banget.

□ **Rutin Cek Kesehatan: Jangan Tunggu Sakit Dulu**

Cegah Demensia Sejak Dini: Kampanye Otak Sehat ala “Slip, Slop, Slap”



Jangan tunggu gejala baru periksa! Lakukan pengecekan rutin untuk:

- Tekanan darah
- Gula darah
- Kolesterol

Kalau tekanan darah tinggi atau diabetes nggak ditangani, bisa-bisa pembuluh darah di otak rusak → risiko demensia meningkat.

Dan jangan lupa periksa pendengaran juga! Masalah pendengaran yang diabaikan bisa bikin otak “miskomunikasi” dan mempercepat penurunan kognitif. Kalau perlu, pakai alat bantu

dengar, nggak usah malu—itu justru bentuk sayang sama diri sendiri.

Yuk, Mulai Hari Ini!

Semua orang punya peran untuk cegah demensia—nggak cuma tenaga medis, tapi juga kamu, aku, dan orang-orang di sekitar kita.

Coba langkah kecil ini:

- Ajak mama jalan pagi
- Masak sayur bareng keluarga
- Main catur bareng ayah atau eyang
- Ingatkan teman buat cek tekanan darah

Kampanye “Slip, Slop, Slap” ala otak sehat mungkin belum viral di Indonesia, tapi kita bisa jadi pelopornya! Edukasi diri, sebarkan info ini, dan praktikkan mulai sekarang.

Setengah risiko demensia ada di tangan kita—nggak ada kata terlalu cepat buat mulai. Yuk, hidup sehat bareng-bareng demi otak yang tetap kuat sampai tua! ☐☐



Baca Selanjutnya

Dedi Mulyadi Angkat Bicara Usai Demontran yang Tergabung P3JB Penuhi Gedung Sate